

**EDUKASI DAN PENDAMPINGAN GIZI PADA IBU ANAK BADUTA DAN BALITA
GIZI KURANG DI KELURAHAN SUKODONO KECAMATAN GRESIK**

*Nutritional Education and Assistance on Mothers of Children and Nutritional Children in
Sukodono Gresik District*

¹Nur Habibatus Sholihah, ¹Nur Qomaria, ¹Rahma Fidania Dwik Nuraini, ¹Yasirotul Hikmah,
¹Amalia Rahma

¹Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

Indonesia is a country with various nutritional problems and requires serious handling. This nutritional problem will certainly affect human resources (HR). Problems that are quite high in under-fives and toddlers are short (stunting) and thin (wasting). This activity aims to improve and increase the knowledge of mothers of children aged under two and under five as well as to achieve and improve normal nutritional status in the working area of the Fisherman's Health Center, precisely in Sukodono Village, Gresik District, Gresik Regency. Data collection was carried out in Sukodono Village, Gresik District, Gresik Regency, it was found that 2 respondents were undernourished which was a recommendation from nutritionists at the Fisherman and Cadre Health Center in Sukodono Village. The result of this activity is that there is an increase in the level of knowledge before and after counseling. This is due to the provision of information and education to respondents so that their knowledge increases from those who do not understand to become more aware and from those who do not know to know. In addition, there was an increase in respondents' understanding regarding the intake consumed must be nutritionally balanced and there was a change in the respondent's intake from before counseling to after counseling. There was an increase in weight and height of under-fives and toddlers before and after being given education.

Keywords: *education, nutrition, children, wasting*

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan permasalahan gizi yang beragam dan memerlukan penanganan yang serius. Masalah gizi ini tentunya akan berpengaruh pada sumber daya manusia (SDM). Permasalahan yang cukup tinggi pada baduta dan balita yaitu pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*). Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan ibu anak usia baduta dan balita serta untuk mencapai dan meningkatkan status gizi normal di wilayah kerja Puskesmas Nelayan, tepatnya di Kelurahan Sukodono, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Pengambilan data yang dilakukan di Kelurahan Sukodono, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik didapatkan 2 responden gizi kurang yang merupakan rekomendasi dari ahli gizi Puskesmas Nelayan dan Kader di Kelurahan Sukodono. Hasil kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini dikarenakan adanya pemberian informasi dan edukasi terhadap responden sehingga pengetahuannya meningkat dari yang belum paham menjadi lebih paham dan dari yang belum tahu menjadi tahu. Selain itu terjadi peningkatan pemahaman responden terkait asupan yang dikonsumsi harus bergizi seimbang dan terjadi perubahan asupan responden dari sebelum penyuluhan hingga setelah penyuluhan. Terjadi peningkatan BB dan TB baduta dan balita sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Kata kunci: *edukasi, gizi, anak, kurus*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan permasalahan gizi yang beragam dan memerlukan penanganan yang serius. Masalah gizi ini tentunya akan berpengaruh pada sumber daya manusia (SDM). Permasalahan yang cukup tinggi pada baduta dan balita yaitu pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) (Bappenas RI, 2013). Permasalahan gizi dapat terjadi karena faktor langsung dan faktor tidak langsung (Sholihah, dkk, 2017).

Berdasarkan prevalensi balita kekurangan gizi menurut Provinsi di Indonesia (PSG) di Jawa Timur diketahui bahwa kekurangan gizi balita (0 – 23 bulan) sebesar 11,6%, sedangkan kekurangan gizi balita (0–59 bulan) sebesar 13,4% (Badan Pusat Statistik, 2018). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar 2018 diketahui bahwa prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di Kabupaten Gresik yaitu sebesar 16% (Rahma, dkk, 2019). Sedangkan berdasarkan data sekunder Posyandu di Kelurahan Sukodono pada bulan Oktober 2021 sebesar 24% mengalami gizi kurang. Salah satu upaya untuk menyelesaikan berbagai masalah tersebut salah satunya dengan cara peningkatan UKM (Usaha Kesehatan Masyarakat) dan UKP (Usaha Kesehatan Perorangan) yang mana nanti bisa dilaksanakan di Puskesmas Nelayan.

Kegiatan ini dimulai dengan pengambilan data sekunder dari ahli gizi Puskesmas Nelayan, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan baseline data menggunakan kuesioner disertai wawancara untuk menggali penyebab masalah gizi kurang. Selanjutnya dilakukan intervensi yang pertama kepada ibu anak baduta, yaitu penyuluhan tentang gizi seimbang dan pemberian MP-ASI yang dilakukan pada hari Rabu, 20 Oktober 2021. Penyuluhan ini menjelaskan beberapa materi, yaitu pengertian gizi seimbang, isi piringku, pengertian MP-ASI, praktek pemberian MP-ASI, jadwal pemberian MP-ASI, dan tips mengatasi anak sulit makan.

Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nelayan, tepatnya di Kelurahan Sukodono, Kecamatan Gresik. Kegiatan ini dilakukan selama 6 hari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan ibu anak usia balita serta untuk mencapai dan meningkatkan status gizi normal di wilayah kerja Puskesmas Nelayan, tepatnya di Kelurahan Sukodono, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method research*) dengan data sekunder yang diperoleh dari ahli gizi Puskesmas Nelayan, kemudian dilakukan baseline (wawancara dan pengisian kuesioner) pada ibu baduta dan balita untuk menggali penyebab masalah gizi kurang. Sampel yang digunakan yaitu 1 responden ibu anak baduta gizi kurang dan 1 responden ibu anak balita gizi kurang. Pengambilan sampel kegiatan menggunakan metode *purposive sampling* yang mana diperoleh dari rekomendasi ahli gizi lalu dilakukan pengambilan baseline data untuk menggali penyebab masalah gizi kurang dan sampel yang diambil termasuk dalam kriteria inklusi yaitu anak usia di bawah 0 – 24 bulan (*baduta*) gizi kurang dan anak usia 25 – 60 bulan (*balita*) gizi kurang.

Sedangkan untuk intervensi ibu anak balita yaitu penyuluhan tentang gizi seimbang yang dilakukan pada hari Selasa, 19 Oktober 2021. Penyuluhan ini menjelaskan beberapa materi, yaitu pengertian gizi seimbang, bahaya apabila gizi tidak seimbang, tumpeng gizi seimbang, isi piringku, 10 pedoman gizi seimbang, anjuran jumlah porsi menurut AKG, dan contoh menu sehari balita. Penyuluhan ini menggunakan media leaflet yang dilakukan secara langsung di rumah responden. Penyampaian penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, *emo demo*, serta tanya jawab.

Setelah dilakukan penyuluhan, selanjutnya dilakukan intervensi yang

kedua, yaitu pendampingan asupan zat gizi pada ibu anak balita dan baduta selama 3 hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pola makan setelah dilakukan penyuluhan mengenai gizi seimbang dan sebelum dilakukannya penyuluhan yaitu pada saat pengambilan data awal. Pendampingan ini dilakukan dengan menanyakan recall 24 jam responden yang nantinya di hitung menggunakan program Nutrisurvey untuk mengetahui apakah asupan responden sudah memenuhi kebutuhan zat gizi nya atau belum.

Setelah dilakukan intervensi maka dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui apakah program/intervensi yang diberikan berhasil atau tidak. Untuk kegiatan penyuluhan monev dilakukan melalui pre dan post test dengan memberikan soal yang masing-masing sejumlah 5 pertanyaan pilihan ganda yang sama. Soal tersebut diberikan secara langsung di rumah responden, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan responden antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Sedangkan untuk kegiatan pendampingan ibu anak balita dan baduta monev dilakukan melalui recall 24 jam serta memberikan mealplan selama 10 hari dan resep snack

yang salah satu resep nya dibuat video dan pemberian sample snack untuk dipraktikkan oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

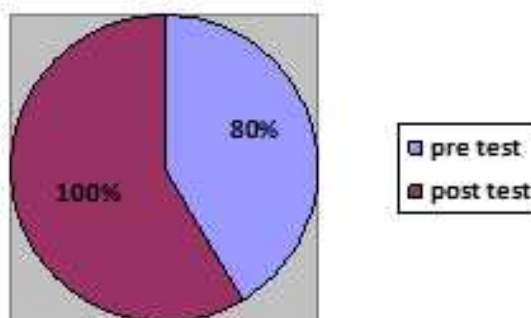
Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Ibu Baduta

Kegiatan ini dilakukan pada ibu anak M. yang berusia 10 bulan. Pendidikan terakhir ibu SMA. Sedangkan untuk pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga. Penyuluhan gizi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan status gizi masyarakat dengan cara mengubah perilaku masyarakat ke arah yang baik sesuai dengan prinsip ilmu gizi, yaitu meningkatkan kesadaran gizi masyarakat melalui peningkatan pengetahuan gizi dan makanan yang menyehatkan, sehingga membantu individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan berperilaku positif sehubungan dengan pangan dan gizi, mengubah perilaku konsumsi makanan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan gizi, hingga tercapai status gizi yang baik (Shabila, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penyuluhan dan pendampingan pada ibu anak baduta tentang gizi seimbang dan pemberian MP-ASI di dapatkan hasil sebagai berikut:

Keterangan : Sari (2017)

Baik : $\geq 75\%$
 Cukup : 56-74%
 Kurang : $< 55\%$



Gambar 1. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Berdasarkan Gambar 1, pada hasil pre test dengan persentase 80% (pengetahuan baik). Sedangkan hasil post test dengan persentase 100% (pengetahuan baik). Berdasarkan hasil penyuluhan pada Gambar 1 didapatkan bahwa pengetahuan responden sebelum penyuluhan diukur

dengan memberikan soal pre test sejumlah 5 pertanyaan pilihan ganda. Soal tersebut diberikan secara langsung di rumah responden. Setelah dilakukan pre test dapat diketahui tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang dan pentingnya sarapan pada ibu

anak baduta termasuk dalam kategori pengetahuan baik (80%).

Kemudian setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan responden diukur dengan memberikan soal post test sejumlah 5 pertanyaan pilihan ganda yang sama dengan soal pre test. Dari hasil post test dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang dan pemberian MP-ASI, yang dibuktikan dengan hasil post test termasuk dalam kategori pengetahuan baik (100%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang dan pemberian MP-ASI.

Penyuluhan ini menjelaskan tentang pengertian gizi seimbang, isi piringku, pengertian MP-ASI, praktek pemberian MP-ASI, jadwal pemberian MP-ASI, dan tips mengatasi anak sulit makan. Penyuluhan ini menggunakan media leaflet yang. Media leaflet ini efektif dalam penyampaian materi penyuluhan sesuai dengan pengertian leaflet yaitu selebar kertas yang dilipat (2-3 lipatan), yang berisi tulisan tentang sesuatu masalah untuk suatu saran dan tujuan tertentu yang dapat ditangkap atau dimengerti isinya dengan sekali baca (Krisnadi, 2019). Penyampaian penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, emo demo, serta tanya jawab.

Setelah disampaikan materi penyuluhan kemudian dilakukan emo demo menyusun isi piringku untuk baduta dan emo demo jadwal pemberian makan pada anak. Pada pelaksanaan emo demo isi piringku, pada tahap awal dilakukan penjelasan terkait isi piringku untuk baduta menggunakan media poster, kemudian ibu baduta diminta untuk menyusun kartu gambar (nasi, sayur, lauk hewani dan nabati, buah) ke dalam piring yang sudah disiapkan. Dalam hal ini ibu baduta menyusun porsi isi piringku dengan benar.

Pada pelaksanaan emo demo jadwal pemberian makan pada anak, pada tahap awal dijelaskan kata kunci “jangan

memberikan anak camilan 1 jam menjelang makan utama karena anak akan merasa kenyang duluan”, kemudian ibu baduta diminta menyusun jadwal pemberian makan menggunakan media yang sudah disiapkan (poster jadwal makan, kartu menyusui, kartu makan, kartu camilan). Dalam hal ini ibu baduta menyusun jadwal pemberian makan dengan benar. Pelaksanaan emo demo ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zakiyyah, dkk (2020) bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode emo demo berhasil meningkatkan pengetahuan secara signifikan.

Pada saat Tanya jawab/ diskusi responden juga cukup aktif dibuktikan dengan responden menanyakan beberapa pertanyaan, seperti contoh dari lauk nabati, pada saat makan apakah harus ada lauk nabati dan hewani, cara mengatasi anak ketika tidak mau makan, susu yang baik untuk baduta karena alergi terhadap susu sapi dan tidak mau minum ASI sejak usia 3 bulan.

Setelah melakukan penyuluhan, kami juga melakukan pendampingan asupan zat gizi selama 3 hari setelah dilakukan edukasi dengan metode food recall 24 jam dan dianalisis menggunakan program Nutrisurvey. Metode food recall 24 jam ini merupakan metode yang dilakukan dengan menceritakan semua yang dimakan dan diminum selama 24 jam yang lalu. Biasanya dimulai sejak bangun pagi sampai istirahat malam harinya, atau dapat juga dimulai dari waktu saat dilakukan wawancara mundur kebelakang sampai 24 jam penuh (Rizky, 2019). Kegiatan pendampingan asupan zat gizi bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pola makan responden setelah dilakukan edukasi mengenai gizi seimbang pada anak baduta dan sebelum dilakukan edukasi yaitu pada saat pengambilan data awal. Hasil rekapan kecukupan zat gizi responden dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Rekapitan Kecukupan Zat Gizi Baduta

Asupan recall	Recall 1	Recall 2	Recall 3
Energi	689,3 (C)	652,9 (C)	790,5 (C)
Protein	26,8 (L)	30,1 (L)	33,8 (L)
Lemak	21,9 (K)	28,1 (C)	37,8 (C)
Karbohidrat	97,6 (C)	68,8 (K)	77,5 (C)

Keterangan:

K = Kurang

C = Cukup

L = Lebih

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pada recall 1 yang dilakukan di awal pendampingan pada hari ke-1 yaitu (energi dan karbohidrat cukup, protein lebih, dan lemak kurang), pada recall 2 yang dilakukan pada hari ke-2 pendampingan yaitu (energi dan lemak cukup, protein lebih, dan karbohidrat kurang, dan pada recall 3 yang dilakukan di akhir pendampingan pada hari ke-3 yaitu (energi, lemak, karbohidrat cukup, sedangkan protein lebih).

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa setelah diberikan edukasi dan penyuluhan terjadi peningkatan asupan zat gizi energi, protein, lemak dan karbohidrat yang telah mencukupi intake kebutuhan zat gizi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan konseling yang telah diberikan berhasil dan diterapkan dalam kegiatan pemberian makan pada anak.

Kami juga memberikan meal plan selama 10 hari dan resep snack yang mudah untuk di praktikkan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam menambah variasi menu makan anak menjadi lebih beragam dan bergizi seimbang. Respon dari responden sangat baik karena telah mempraktekkan beberapa mealplan yang kami berikan. Selain itu kami juga demo masak, namun karena kondisi/ tempat responden yang tidak memungkinkan untuk masak bersama, sehingga kami memberikan video demo

masak pembuatan snack “Banana Milk Bath” dan pemberian sampel snack kepada anak baduta. Daya terima anak baduta terhadap snack yang kami berikan cukup baik. Dengan demikian seluruh intervensi yang diberikan berpengaruh positif terhadap perubahan sikap dan perilaku makan pada anak baduta.

Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Ibu Balita

Kegiatan ini dilakukan pada ibu anak R. yang berusia 10 bulan. Pendidikan terakhir ibu SMA. Sedangkan untuk pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga. Penyuluhan gizi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan status gizi masyarakat dengan cara mengubah perilaku masyarakat ke arah yang baik sesuai dengan prinsip ilmu gizi, yaitu meningkatkan kesadaran gizi masyarakat melalui peningkatan pengetahuan gizi dan makanan yang menyehatkan, sehingga membantu individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan berperilaku positif sehubungan dengan pangan dan gizi, mengubah perilaku konsumsi makanan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan gizi, hingga tercapai status gizi yang baik (Shabila, dkk, 2020).

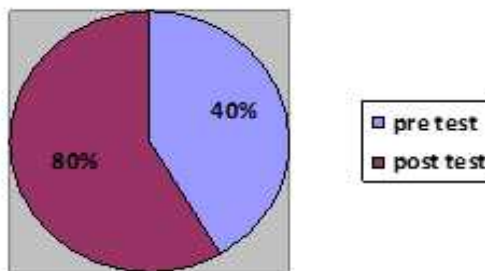
Berdasarkan hasil penyuluhan dan pendampingan pada ibu anak balita tentang gizi seimbang didapatkan hasil sebagai berikut:

Keterangan: Sari (2017)

Baik : $\geq 75\%$

Cukup : 56-74%

Kurang : $< 55\%$



Gambar 2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Berdasarkan Gambar 2, pada hasil pre test dengan persentase 40% (pengetahuan kurang). Sedangkan hasil post test dengan persentase 80% (pengetahuan baik).

Berdasarkan hasil penyuluhan pada Gambar 2 didapatkan bahwa pengetahuan responden sebelum penyuluhan diukur dengan memberikan soal pre test sejumlah 5 pertanyaan pilihan ganda. Soal tersebut diberikan secara langsung di rumah responden. Setelah dilakukan pre test dapat diketahui tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang pada ibu anak balita termasuk dalam kategori pengetahuan kurang (40%).

Kemudian setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan responden diukur dengan memberikan soal post test sejumlah 5 pertanyaan pilihan ganda yang sama dengan soal pre test. Dari hasil post test dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang, yang dibuktikan dengan hasil post test termasuk dalam kategori pengetahuan baik (80%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang.

Penyuluhan ini menjelaskan tentang pengertian gizi seimbang, bahaya apabila gizi tidak seimbang, tumpeng gizi seimbang, isi piringku, 10 pedoman gizi seimbang, anjuran jumlah porsi menurut AKG, dan contoh menu sehari balita. Penyuluhan ini menggunakan media leaflet. Media leaflet ini efektif dalam penyampaian materi penyuluhan sesuai dengan pengertian leaflet yaitu selebar kertas yang dilipat (2-3 lipatan), yang berisi tulisan tentang sesuatu masalah untuk suatu

saran dan tujuan tertentu yang dapat ditangkap atau dimengerti isinya dengan sekali baca (Krisnadi, 2019). Penyampaian penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, emo demo, serta tanya jawab.

Setelah disampaikan materi penyuluhan kemudian dilakukan emo demo menyusun isi piringku untuk balita. Pada tahap awal dilakukan penjelasan terkait isi piringku untuk balita menggunakan media poster, selanjutnya ibu balita diminta untuk memilih diantara 2 gambar yang paling sesuai dengan isi porsi isi piringku, lalu ibu balita diminta untuk memberi alasan mengapa memilih gambar tersebut. Kemudian supaya ibu balita lebih paham, ibu diminta untuk menyusun isi piringku dengan nasi, sayur, lauk hewani, lauk nabati, dan buah ke dalam piring sesuai dengan porsi isi piringku untuk balita. Dalam hal ini ibu balita menyusun porsi isi piringku dengan benar. Pelaksanaan emo demo ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zakiyyah, dkk (2020) bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode emo demo berhasil meningkatkan pengetahuan secara signifikan.

Pada saat tanya jawab/ diskusi responden juga cukup aktif dibuktikan dengan responden menanyakan beberapa pertanyaan, seperti contoh dari lauk nabati, alasan sudah makan banyak namun BB sulit untuk naik.

Setelah melakukan penyuluhan, kami juga melakukan pendampingan asupan zat gizi selama 3 hari setelah dilakukan edukasi dengan metode food recall 24 jam dan

dianalisis menggunakan program Nutrisurvey. Metode food recall 24 jam ini merupakan metode yang dilakukan dengan menceritakan semua yang dimakan dan diminum selama 24 jam yang lalu. Biasanya dimulai sejak bangun pagi sampai istirahat malam harinya, atau dapat juga dimulai dari waktu saat dilakukan wawancara mundur kebelakang sampai 24

jam penuh (Rizky, 2019). Kegiatan pendampingan asupan zat gizi bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pola makan responden setelah dilakukan edukasi mengenai gizi seimbang pada anak balita dan sebelum dilakukan edukasi yaitu pada saat pengambilan data awal. Hasil rekapan kecukupan zat gizi responden dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapan Kecukupan Zat Gizi Balita

Asupan recall	Recall 1	Recall 2	Recall 3
Energi	1.400 (C)	1.039,6 (K)	1.322,6 (C)
Protein	64,8 (L)	42 (L)	61,7 (L)
Lemak	77,1 (L)	35,6 (K)	60 (L)
Karbohidrat	108 (K)	134,1 (K)	130,5 (K)

Keterangan:

K = Kurang
C = Cukup
L = Lebih

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pada recall 1 yang dilakukan di awal pendampingan pada hari ke-1 yaitu (energi cukup, protein dan lemak lebih, dan karbohidrat kurang), pada recall 2 yang dilakukan di pada hari ke-2 pendampingan yaitu (energi, lemak, karbohidrat kurang, dan protein lebih), dan pada recall 3 yang dilakukan di akhir pendampingan pada hari ke-3 yaitu (energi cukup, protein dan lemak lebih, dan karbohidrat kurang).

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa setelah diberikan edukasi dan penyuluhan terjadi peningkatan asupan zat gizi energi, protein, lemak dan karbohidrat yang telah mencukupi intake kebutuhan zat gizi walaupun belum stabil. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan konseling yang telah diberikan berhasil dan diterapkan dalam kegiatan pemberian makan pada anak.

Kami juga memberikan meal plan selama 10 hari dan resep snack yang mudah untuk di praktikkan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam menambah variasi menu makan anak menjadi lebih beragam dan bergizi seimbang. Respon dari responden sangat

baik karena telah mempraktekkan beberapa mealplan yang kami berikan. Selain itu kami juga demo masak, namun karena responden sibuk sehingga tidak ada waktu untuk masak bersama, sehingga kami memberikan video demo masak pembuatan snack "Puding Roti Tawar" dan pemberian sampel snack kepada anak balita serta membawakan buah kesukaannya yaitu semangka. Daya terima anak balita terhadap snack yang kami berikan cukup baik. Dengan demikian seluruh intervensi yang diberikan berpengaruh positif terhadap perubahan sikap dan perilaku makan pada anak balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan program gizi dengan kegiatan penyuluhan dan pendampingan dapat disimpulkan, bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini dikarenakan adanya pemberian informasi dan edukasi terhadap responden sehingga pengetahuannya meningkat. Selain itu terjadi peningkatan pemahaman responden terkait asupan yang dikonsumsi harus bergizi seimbang,

walaupun hasil dari analisis recall masih belum stabil dari hari ke hari. Tetapi sudah menunjukkan peningkatan dan perubahan asupan dari responden dari sebelum penyuluhan hingga setelah penyuluhan.

Pelayanan kesehatan bagi masyarakat sebaiknya lebih ditingkatkan dan memperhatikan masalah yang terjadi di masyarakat, terutama pada baduta atau balita gizi kurang. Sebaiknya melakukan pendampingan secara langsung pada balita yang mengalami masalah gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Prevalensi Balita Gizi Kurang Menurut Provinsi di Indonesia (PSG)*. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1773/sdgs_2/1
- Bappenas RI. 2013. *Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta: Bappenas RI.
- Posyandu Kelurahan Sukodono. 2021. *Hasil Penimbangan Balita Bulan Oktober 2021*. Posyandu Sukodono Gresik.
- Krisnadi, Zahra Hidayati. 2019. *Efektivitas Penyampaian Pesan GERMAS Menggunakan Media Komik Dibandingkan Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Gernas di SMPN MLATI Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika. Jurusan Gizi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Mathew, Giyan, dkk. 2019. Status Gizi, Pola Konsumsi Sarapan dan Camilan Pada Siswa SDN 3 Sesetan Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*. 8 (6).
- Rahma, Amalia, dkk. 2019. Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Eksklusif dan Pendampingan Balita Gizi Buruk dan Stunting di Gresik, Jawa Timur. *Ghidza Media Journal*. 1 (1) : 63 – 71.
- Rizky. 2019. *Tingkat Kecukupan Zat Besi dan Vitamin C Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Sirotol Mustaqim Simongan Kota Semarang*. *Diploma Thesis*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sari, Endah P. A. 2017. *Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Gizi Remaja Putri SMP dan SMK di Kecamatan Ciampea*. Bogor: IPB.
- Shabila, A'inaya Prameswari, dkk. 2020. Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media “Piring Makan Atlet” Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Atlet Cabang Olahraga Bela Diri PUSLATDA DIY. *Skripsi Thesis*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sholikhah, Anik, dkk. 2017. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. *Public Health Perspective Jurnal*. 2 (1): 9 – 18.
- Zakiyyah, Muthmainnah, dkk. 2020. Pengaruh Emo Demo Terhadap Pemberian Menu MP-ASI Pada Baduta. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 7 (1): 42 – 47.